

Halimatus Sa'diyah

DAUR ULANG LIMBAH DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM

STAI Cendekia Insani, Situbondo
Email: thusy_198718@yahoo.com

Abstract: *The waste recycling is a process in which the new products are made from used products to provide more benefits for human being and to maintain the sustainable ecosystem. It is based on theological assumption that a waste, whatever bad of it, is a part of nature as inseparable way of God's creation. This article argues that recycling process is human's responsibility to serve the earth with reorganizing and reusing every possible useable things into commodities or others. As a part of product which is possible to be purified (*mutanajjis* in Islamic term), a waste could be utilized to the useful products for human. Islam, for this term, also ruled the essence of human brain to make use God's creation.*

Keywords: *recycle, waste, Islamic law.*

Abstrak: *Daur ulang limbah merupakan suatu proses di mana produk-produk baru dibuat dari bahan-bahan yang sudah digunakan untuk memberikan kebermanfaatan kepada umat manusia dan memastikan ekosistem yang berkelanjutan. Asumsi teologisnya adalah sampah, betapapun buruknya, tetaplah merupakan bagian dari alam yang tidak bisa dipisahkan dari penciptaan Tuhan. Tulisan ini ingin memperlihatkan bahwa daur ulang juga mencerminkan tanggung jawab manusia untuk melestarikan alam dengan memanfaatkan kembali segala apapun yang bisa diproduksi menjadi bahan baku. Sampah sebagai bagian dari mutanajjis (sesuatu yang bisa disucikan), maka manusia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan hal tersebut menjadi produk yang bisa bermanfaat untuk semuanya. Islam, dalam hal ini, juga telah mengatur hakikat akal manusia agar digunakan dalam memanfaatkan ciptaan Tuhan.*

Kata kunci: *daur ulang, sampah, hukum Islam*

Pendahuluan

Langit dan bumi dengan segala isinya, termasuk matahari, bulan, binatang, air, tanah, tumbuhan, dan hewan merupakan ciptaan Allah Swt yang saling berhubungan antara satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam komposisi ekosistem yang serasi dan seimbang serta berjalan secara teratur. Kesemuanya itu diatur oleh Allah Swt. Keteraturan, keserasian, dan keseimbangan lingkungan diantara unsur alam itu disebabkan karena pencipta dan pengaturannya adalah Esa, yakni Allah *Rabbul 'Alamîn*.

Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, manusia memerlukan 3 kebutuhan pokok yang sangat dasar. Diantaranya kebutuhan Pangan. Pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Pangan dibutuhkan manusia secara kuantitatif maupun secara kualitatif, bahan makanan pokok memegang peranan utama dalam memenuhi kebutuhan penduduk, kebutuhan Sandang. Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, dan kebutuhan Papan. Papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal. Pada awalnya fungsi

rumah hanya untuk bertahan diri. Namun lama kelamaan berubah menjadi tempat tinggal keluarga.

Karena itu kebutuhan akan memperindah rumah semakin ditingkatkan. Tak heran jika manusia diberi akal, dengan akal kita mengetahui sesuatu yang dapat mengangkat derajat dan sesuai dengan kehidupan serta mencapai apa yang diinginkan. Tanpa akal kita seperti hewan tidak berakal atau orang gila. Oleh karena itu, pandangan al-Quran terhadap akal ialah akal pada dasarnya mempunyai fitrah yang baik yang mengakui keesaan Allah dan menjadi sumber kebaikan. Islam memerintahkan agar dengan kemampuan akalnya manusia mengamati kelakuan alam, melalui observasi yang kritis dan sistematis akan terkumpul data penelitian empirik.

Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh akal itu sendiri, yaitu selain berfungsi sebagai alat untuk mengingat, memahami, mengerti, menahan, mengikat dan mengendalikan hawa nafsu. Melalui proses memahami dan mengerti secara mendalam terhadap segala ciptaan Allah sebagaimana dikemukakan pada QS Alî Imrân (3): 190-191, *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.* Manusia selain menemukan berbagai temuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga akan membawa manusia selalu berada di jalan yang benar, jauh dari kesesatan dan kebinasaan.

Lingkungan kita sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Banyak ancaman serius terhadap masa depan manusia, setiap usaha manusia dalam memanfaatkan alam seringkali mengorbankan sumber-sumber alam dan membuang sisa-sisanya ke sekeliling sehingga tidak tercernakan secara alamiah. Lingkungan alam yang rusak sangat berdampak terhadap kehidupan manusia sehingga berpotensi menghasilkan bencana untuk saat ini dan untuk masa-masa yang akan datang. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan.

Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok. Hal itu berkaitan dengan data dari KLHK yang menyebut plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun saja, sudah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektare kantong plastik atau sekitar 60 kali luas

lapangan sepak bola. Target pengurangan timbunan sampah secara keseluruhan sampai dengan 2019 adalah 25 persen, sedangkan 75 persen penanganan sampahnya dengan cara 'composting' dan daur ulang bawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Masalah sampah adalah salah satu problem terbesar setiap negara di dunia. Solusi permasalahan sampah ini sebenarnya tentang 'kesadaran diri sendiri'.

Membicarakan atau mengaplikasikan teknologi secanggih apapun, jika belum ada 'kesadaran diri sendiri' maka hasilnya akan sama saja: nihil. Maka memulai dan membiasakan kesadaran itu sangat penting. Sekali lagi, sebenarnya teknologi tercanggih dalam semua permasalahan telah Allah sediakan di alam. Allah telah memenuhi semua kebutuhan permasalahan kita. Terlebih tentang alam hasil Penciptaan Allah Swt, pasti ia juga telah menyediakan semua solusi dari permasalahan yang ada di dalamnya. Tinggal kita, mau tidak untuk terus menggalinya? Hal tersebut termaktub dalam Al-Qur'an yang berbunyi: *Semua yang ada di langit di bumi selalu meminta kepada-Nya, setiap hari Dia (memenuhi) semua kebutuhan (makhluk-Nya)* (QS Al-Rahmân [55]: 29).

Akal memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia sekali didalam Islam. Dengan akal maka terselamatlah diri daripada mengikuti hawa nafsu yang sentiasa menyuruh untuk melakukan keburukan. Dan setiap perbuatan buruk adalah yang akan membawa manusia ke Neraka Jahannam, Dan mereka berkata: *Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) nescaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.* (QS Al-Mulk [67]: 10).

Ayat ini menerangkan tentang penyesalan para penghuni neraka yang tidak mahu mendengar dan menggunakan akal ketika hidup di dunia. Bererti, kedudukan akal sangat tinggi dan mulia sekali ; iaitu mampu memelihara manusia dari api neraka.

Manusia mempunyai peranan dalam pembentukan dan perusakan lingkungan. Peranan manusia dalam pembentukan lingkungan adalah pembentukan persawahan yang asri, bendungan yang indah. Sedangkan peranan manusia dalam perusakan lingkungan, misalnya pencemaran lingkungan, pembuangan sisa-sisa kegiatan tanpa terfikir dan tanpa memfungsikan akal nya dalam melakukan kegiatan.

Memahami Makna *Recycle* Limbah

Buku yang ditulis oleh A. Guruh Permadi yang berjudul *Menyulap Sampah jadi Rupiah* dalam bukunya tersebut dibahas tentang *recycle* (mendaur ulang), sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. *Recycle* dapat diartikan sebagai daur ulang. Pengertian ini berarti merupakan sebuah proses mengolah kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat.

Dengan melakukan *recycle* atau daur ulang, benda-benda yang sebelumnya tidak bermanfaat dan menjadi sampah bisa diolah menjadi barang-barang baru yang memiliki manfaat dan kegunaan baru. Fungsi barang pada saat sebelum dan sesudah melalui proses *recycle* bisa jadi akan berbeda. Sebagai contoh, semisal sebuah botol air kemasan yang semula menjadi wadah air minum, setelah di-*recycle* berubah menjadi pot sebagai tempat menanam tanaman hias atau diubah menjadi wadah pencil dan lain-lain. Contoh *recycle* lainnya adalah sampah dedaunan dan organik lainnya diolah menjadi pupuk kompos.

Istilah sampah atau limbah pastilah sudah tidak asing lagi ditelinga kita. hal yang pertama kali melintas dalam pikiran kita jika mendengar istilah sampah tumpukan sisa buangan atau limbah yang menimbulkan aroma bau busuk yang sangat menyengat dan sudah barang tentu sangatlah tidak sedap untuk dipandang mata. Sampah diartikan sebagai material atau sisa-sisa dari benda-benda yang tidak diinginkan setelah berakhirnya sebuah proses pemakaian. Sampah adalah zat kimia, energi atau makhluk hidup yang tidak memiliki kecenderungan untuk merusak segala hal yang ada di sekitarnya. sampah merupakan hasil buatan dari manusia. Sedangkan didalam proses-proses alamiah tidak ada sampah yang dihasilkan.

Masalah lingkungan hidup bukan hal baru, melainkan sama tuanya dengan bumi kita ini, yang menurut perkiraan para ahli, usianya sekitar 5 (lima) milyar tahun. Al-Quran, sebagai satu-satunya kitab suci paling orisinal saat ini, mencatat banyak perubahan yang terjadi berkenaan dengan lingkungan hidup di masa silam. Misalnya,

banjir besar yang pernah melanda umat Nabi Nuh yang dijelaskan dalam QS Hûd (11): 40.

Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman". Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.

Dalam buku "Upaya Pelestarian Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam" dijelaskan bahwa Semua sumber daya di alam raya ini diciptakan Tuhan untuk manusia sebagai perwujudan dari kasih sayang-Nya kepada kita semua. Tapi, semua nikmat itu hanya merupakan hak pakai. Sedangkan manusia tidak berkuasa atas alam. itulah sebabnya Tuhan meminta manusia agar senantiasa berperilaku baik, sopan dan kasih sayang kepada alam lingkungan dan sesekali jangan merusaknya supaya kehidupan mereka tidak terganggu demi meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna. Di dalam Alquran Allah telah menyebutkan dalam firman-Nya, artinya; *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (QS At-Tîn [95]: 4)

Dari ayat tersebut, kita dapat melihat suatu hubungan. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Sebetulnya apa hal yang membuat kita sempurna dibandingkan dengan para malaikat yang sudah jelas mentaati semua perintah Allah? Ada satu hal utama yang membuat manusia itu sempurna. Hal tersebut adalah akal.

Allah menjadikan manusia dalam sebaik baiknya. proses kejadian manusia tidak sama dengan makhluk lain. manusia memiliki akal, jasmani, rohani, dan nafsu. anggota tubuh manusia serasi dan seimbang sehingga terlihat cantik, dan memudahkan untuk melakukan kegiatan. sedangkan hewan hanya memiliki jasmani dan nafsu saja. manusia harus mampu menjaga keseimbangan yang dimilikinya itu supaya menjadi mulia. apabila manusia mengutamakan nafsunya, maka ia turun derajat seperti hewan. selain rohani, manusia dibekali akal dan pikiran supaya dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Akal adalah suatu aspek rohaniah dalam tubuh kita yang bisa membuat kita berpikir dan beranalisis untuk membedakan hal yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Akal jugalah yang membedakan manusia dari hewan dan makhluk ciptaan lainnya. Manusia dan hewan sama-sama memiliki perasaan, namun hewan tidak memiliki akal untuk berpikir lebih lanjut dalam mengambil sebuah keputusan, namun hanya mengandalkan insting. Allah Swt memerintahkan kita untuk senantiasa berpikir dan mempergunakan akal yang telah Allah berikan.

Ekosistem merupakan satu kesatuan lingkungan yang melibatkan makhluk hidup dan lingkungan fisik (tanah, air, udara) yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Dalam buku *lingkungan hidup* karya Sukatma,dkk. Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang.

Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselarasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan tersebut ada beragam. Apa saja penyebab terganggunya keseimbangan lingkungan (ekosistem)?

Pengolahan Limbah Prespektif Hukum Islam

Pengolahan limbah adalah proses penghilangan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga, baik limpasan (*efluen*) maupun domestik. Hal ini meliputi proses fisika, kimia, dan biologi untuk menghilangkan kontaminan fisik, kimia dan biologis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan aliran limbah (atau efluen yang telah diolah) dan limbah padat atau lumpur yang cocok untuk pembuangan atau penggunaan kembali terhadap lingkungan. Bahan ini sering secara tidak sengaja terkontaminasi dengan banyak racun senyawa organik dan anorganik.

Secara umum, daur ulang adalah sebuah konsep yang terkait dengan berbagai manfaat. Daur ulang dapat didefinisikan sebagai proses di mana produk baru dibuat dari bahan yang telah digunakan dan dibuang. Ada banyak bahan berbeda yang dapat didaur ulang. Ini meliputi kertas, pakaian, logam, kaca, plastik, barang-barang

elektronik tertentu, dsb. Aluminium adalah salah satu logam yang dapat didaur ulang, dan sesuai statistik, kaleng aluminium adalah salah satu bahan yang paling sering didaur ulang. Dibandingkan dengan bahan daur ulang sebagian besar lainnya, keuntungan dari aluminium adalah dapat didaur ulang tanpa batas waktu, karena proses ini tidak mengubah struktur logam.

Menurut Masduki, alumni Pondok Pesantren Sukorejo Kab. Situbondo (2001-2010), limbah merupakan *mutanajis*. Mutanajis adalah benda suci kena najis, seperti kertas, kulit, baju, celana dan benda suci lainnya terkena najis. Najis adalah sesuatu yang tidak dapat disucikan, seperti kotoran, baik kotoran manusia atau pun binatang. Tidak bisa kotoran manusia atau binatang dibersihkan untuk suci, karena najis itu sudah mutlak adanya, tidak ada bagian yang suci. Hal ini tentu berbeda dengan Mutanajis, karena untuk itu mutanajis dapat disucikan. Misalnya kaleng bekas yang suci terkena kotoran maka buanglah kotorannya sampai tidak ada bekasnya, baik baunya, rasanya dan warnanya.

Proses pengolahan limbah yang sering dilakukan, Apakah itu plastik, kertas, logam atau kain, daur ulang adalah bermanfaat dalam berbagai cara. Daur ulang aluminium bukanlah proses yang baru ditemukan dan merupakan praktek yang telah diikuti dari awal abad ke-20. Produksi aluminium baru melibatkan elektrolisis dari aluminium oksida yang diperoleh dari bijih bauksit. Bijih mentah ini disempurnakan melalui proses Bayer sebelum menjalani elektrolisis. Ini adalah proses yang memerlukan penggunaan sejumlah besar energi dan karenanya relatif mahal. Aluminium adalah salah satu bahan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kaleng minuman, peralatan masak, sepeda, mobil, komputer, kabel, pesawat, dan sebagainya.

Dengan mengolah limbah kita akan mendapatkan beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Konservasi sumber daya alam karena dapat mengurangi kebutuhan bahan mentah.
2. Konservasi energi karena menggunakan energi listrik lebih sedikit daripada membuat produk bukan daur ulang.
3. Alasan ekonomi karena dapat menghemat biaya.
4. Mengurangi pencemaran dan mampu mempertahankan keseimbangan ekosistem. Proses produksi dari bahan bekas menghasilkan polusi lebih sedikit dibandingkan

menggunakan bahan baru. Daur ulang umumnya tidak mendatangkan banyak masalah dibandingkan dengan cara mengubur limbah (landfill) atau membakar (incineration). Kedua kegiatan tersebut malah mengakibatkan pencemaran dan banyak organisme yang mati.

Dari penjelasan manfaat pada point ke-4 jelaslah bahwa dalam pengolahan daur ulang limbah memiliki banyak manfaat dan seluruh penghuni bumi akan ikut merasakan hasilnya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna. Di dalam Al-Quran Allah telah menyebutkan dalam firman-Nya, artinya; *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya* (QS At-Tin [95]: 4)

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Sebetulnya apa hal yang membuat kita sempurna dibandingkan dengan para malaikat yang sudah jelas mentaati semua perintah Allah? Ada satu hal utama yang membuat manusia itu sempurna. Hal tersebut adalah akal. Akal adalah suatu aspek rohaniah dalam tubuh kita yang bisa membuat kita berpikir dan beranalisis untuk membedakan hal yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Akal jugalah yang membedakan manusia dari hewan dan makhluk ciptaan lainnya. Manusia dan hewan sama-sama memiliki perasaan, namun hewan tidak memiliki akal untuk berpikir lebih lanjut dalam mengambil sebuah keputusan, namun hanya mengandalkan insting. Allah memerintahkan kita untuk senantiasa berpikir dan mempergunakan akal yang telah Allah berikan seperti pada ayat-ayat di bawah ini, artinya:

Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (QS Al-Hasyr [59]: 21).

Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS Al-Jatsiyah [45]: 13).

Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa

(orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (QS Az-Zumar [39]: 42).

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. (QS Al-A'raf [7]: 176).

Dari ayat-ayat di atas jelas sudah bahwa Allah Swt memang memerintahkan manusia untuk berpikir menggunakan akal. Dengan akal tersebut manusia juga bisa memilih jalan hidupnya. Akal pulalah yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Ada orang-orang yang justru berpaling dan tidak mau menggunakan akal untuk kebaikan dan kebenaran.

Al-Quran berulang-ulang menggerakkan dan mendorong perhatian manusia dengan bermacam cara, supaya manusia menggunakan akal. Ada secara tegas, perintah menggunakan akal dan ada pula berupa pertanyaan. Dalam kehidupannya, manusia sering menghadapi berbagai masalah. Di mana masalah tersebut harus dipecahkan. Tanpa adanya pemikiran yang sehat dan jernih, manusia tidak akan menyelesaikan permasalahan tersebut. Manusia mempunyai akal yang dibuat berfikir untuk mensejahterakan kehidupannya.

Dalam konteks itu, akal sangat berfungsi dalam kehidupan ini, diantaranya sebagai khalifah ilahi yang mengatur hidup dan kehidupan didunia. Akal mampu membedakan sesuatu yang benar dan salah, bersih dan kotor, bermanfaat dan bermudharat. Dengan akal kita mengetahui sesuatu yang dapat mengangkat derajat dan sesuai dengan kehidupan serta mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, pandangan al-Quran terhadap akal ialah akal pada asalnya mempunyai fitrah yang baik yang mengakui keesaan Allah dan menjadi sumber kebaikan. Islam memerintahkan agar dengan kemampuan akal manusia mengamati kelakuan akal, melalui

observasi yang kritis dan sistematis akan terkumpul data penelitian empirik.

Berkaitan dengan kehidupan di dunia tentang olah limbah oleh manusia dengan memfungsikan akal yang telah diberikan Allah Swt, baik dengan merenung atau berfikir atau menggunakan akal akan hal-hal tersebut maka akan sampai kepada kesadaran bahwa qt tidaklah berdiri sendiri di alam ini, melainkan bahwa semua ini ada penciptaannya. Dengan demikian kita akan mengenal Allah melalui ciptaan-Nya. Dengan menggunakan akal pikirannya manusia tidak pernah berhenti meneliti alam semesta ini, manusia berhasil merubah wajah dunia dan struktur kehidupan di atasnya.

Kesimpulan

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pengolahan limbah adalah proses penghilangan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga, baik limpasan (efluen) maupun domestik. Akal adalah daya pikir (untuk memahami sesuatu), kemampuan melihat cara memahami lingkungan, atau merupakan kata lain dari pikiran dan ingatan. Dengan akal, dapat melihat diri sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan sekeliling, juga dapat mengembangkan konsepsi-konsepsi mengenai watak dan keadaan diri kita sendiri, serta melakukan tindakan berjaga-jaga terhadap rasa ketidakpastian yang esensial hidup ini.

Olah limbah oleh manusia dengan memfungsikan akal yang telah diberikan Allah Swt, baik dengan merenung atau berfikir atau menggunakan akal akan hal-hal tersebut maka akan sampai kepada kesadaran bahwa kita tidaklah berdiri sendiri di alam ini, melainkan bahwa semua ini ada penciptaannya. Dengan demikian kita akan mengenal Allah melalui ciptaan-Nya. Dengan menggunakan akal pikirannya manusia tidak pernah berhenti meneliti alam semesta ini, manusia berhasil merubah wajah dunia dan struktur kehidupan di atasnya. Karena pada dasarnya Allah Swt menciptakan akal pada manusia berbatas sesuai dengan kemampuan yang ada dalam akal itu sendiri dimana akal itu difungsikan.

Maka dari itu hasil nyata yang dihasilkan setiap orang yang mendahulukan akalnya atau akal orang lain daripada syariat Allah adalah kebingungan dan kesesatan, yang pasti fungsi akal bukan untuk mengkaji ataupun berpikir kepada apa yang ada di luar batas

kemampuan dari akal tersebut, tapi Allah Swt menciptakan akal pada manusia juga untuk membedakan bahwa manusia begitu tinggi derajatnya dari makhluk Allah yang lain, dan akal itu berfungsi untuk berpikir bahwa alam ini ada karena adanya yang menciptakan yaitu Allah Swt, dan fungsi akal itu juga manusia berpikir dan bersyukur atas apa yang ada dan menjadi rahmat bagi manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, E. (2004). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permadi, G. (2004). *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Sugiyono. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M & Huberman, A. (1984). *Qualitative Data Analysis*; Newbury Park.
- Suparman, F. (2011). *Majalah, Islam Ar-Risalah Menata Hati Menyentuh Rubani*. Solo: Ar Risalah
- Aryulina, D. dkk. (2004). *Biologi 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sekolah Tinggi Agama Islam. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi*. Situbondo
- Wawancara dengan Masduki, S.Kom alumni Sukorejo tahun 2001-2010, Hari Kamis, 02 Maret 2017, pukul 07.00-09.00*
<http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-az-zumar-ayat-32-42.html>,
Diakses pada Jumat, 17 Maret 2017, 17.41
<http://www.tafsir.web.id/2013/04/tafsir-saba-ayat-15-30.html>, Diakses
pada Jumat, 17 Maret 2017, 18.05